

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembelajaran matematika menurut *National Council of Teacher of Mathematics* (dalam Fahrudina, 2014:55) yaitu (1) belajar untuk komunikasi, (2) belajar untuk bernalar, (3) belajar untuk memecahkan masalah, (4) belajar untuk mengaitkan ide, dan (5) pembentukan sikap positif untuk belajar matematika. Adapun tujuan dari mata pelajaran matematika di SMP menurut Depdiknas (dalam Gilar, 2016:36) yaitu memecahkan masalah yang meliputi: memahami masalah, merancang model matematika, menafsirkan model, dan solusi yang diperoleh.

Berdasarkan observasi dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Badegan terlihat bahwa siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Karena hal tersebut siswa mudah merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar matematika. Banyak siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti mengobrol dengan teman sebangkunya. Diduga hal ini menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu, menurut hasil observasi yang dilakukan juga terdapat permasalahan lain yaitu siswa merasa takut untuk bertanya ketika ada materi yang belum dimengerti. Siswa memilih diam dan mengatakan mengerti jika ditanya guru. Namun ketika mereka dihadapkan dengan latihan soal ternyata belum bisa menyelesaikan. Jadi dapat disimpulkan siswa takut mengungkapkan pendapatnya. Sebagian siswa juga masih merasa takut untuk mengerjakan soal di depan kelas. Mereka masih merasa takut jika jawaban mereka kurang tepat. Hal ini dikarenakan siswa merasa kesulitan memahami informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam latihan soal. Selain hal tersebut, siswa juga belum memiliki langkah pemecahan masalah yang jelas, seperti tidak merencanakan pemecahan masalah dan tidak memeriksa kembali hasil pemecahan masalah. Akibatnya, siswa tidak mengetahui dan tidak dapat memperbaiki proses pengerjaan ketika solusi dari soal masih belum tepat. Hal ini menunjukkan kemampuan pemecahan masalah siswa belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diterapkan model yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Peran guru dan motivasi belajar siswa yang tinggi dalam suatu proses pembelajaran akan sangat membantu dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Karena dengan adanya motivasi yang tinggi, maka siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran matematika dan kemampuan pemecahan masalah yang masih rendah, maka dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah *Problem Based Learning*. Karakteristik *Problem Based Learning* menurut Tan (Amir, 2013: 22) antara lain: (1) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, (2) masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*), (3) masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru. Dengan karakteristik (1) dan (3) diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, juga karakteristik (2) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika sehingga siswa dapat menemukan pembelajaran yang bermakna serta dapat memecahkan masalah-masalah riil yang dihadapi.

Penerapan *Problem Based Learning* telah berhasil dilaksanakan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian oleh Pujiati dkk (2015: 119) dengan hasil penggunaan *Problem Based*

Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 31,22%. Yumiati (2013: 192) juga berhasil membuktikan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 69%.

Oleh karena itu, peneliti mencoba membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 1 Badegan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah siswa di kelas VIID SMP Negeri 1 Badegan sebagai berikut

1. Siswa mudah merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar matematika.
2. Siswa masih merasa takut untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.
3. Siswa merasa kesulitan menyelesaikan latihan soal yang diberikan oleh guru.
4. Siswa belum memiliki langkah pemecahan masalah yang jelas.
5. Siswa merasa kesulitan memahami informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam latihan soal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dan fokus penelitian ini ditujukan pada siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Badegan. Batasan masalah penelitian ini hanya meneliti tentang motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Badegan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Badegan?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Badegan dengan diterapkannya model *Problem Based Learning*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Badegan.
2. Mengetahui peningkatan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Badegan dengan diterapkannya model *Problem Based Learning*.

1.6 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman berikut peneliti kemukakan definisi beberapa istilah yang digunakan:

1. Motivasi Belajar

Adalah dorongan yang kuat untuk melakukan perubahan tingkah laku yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Adalah keterampilan dalam memahami dan merencanakan strategi penyelesaian masalah sehingga masalah dapat diselesaikan melalui berbagai tahapan pemecahan masalah Polya yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian masalah, dan memeriksa hasil pemecahan masalah.

3. *Problem Based Learning*

Adalah suatu model yang menuntut siswa mengerjakan permasalahan autentik dan bermakna, sehingga dapat memberikan kemudahan untuk menyelesaikan masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak berikut ini.

1. Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan

- a. Siswa lebih termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan latihan soal.
- b. Memberikan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.
- c. Siswa dapat berpikir kreatif untuk memecahkan soal yang diberikan.

2. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan

- a. Dapat dijadikan solusi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- b. Memberikan solusi kepada guru terhadap masalah yang dialami selama proses pembelajaran matematika yang berkaitan dengan motivasi dan kemampuan pemecahan masalah.